

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem

Romney dan Steinbart (2014:3) mengatakan bahwa sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk dan mendukung bagi sistem yang lebih besar, tempat mereka berada.

Menurut Isa (2014:6) sistem merupakan suatu rangkaian komponen-komponen yang memiliki kaitan satu sama lain untuk membentuk suatu kesatuan dan bekerjasama untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang sama. Komponen-komponen ini adalah:

- 1) *Input* adalah apa saja yang dapat dimasukkan ke dalam sistem seperti barang mentah atau data.
- 2) *Output* adalah apa saja yang dihasilkan oleh suatu sistem. *Output* merupakan suatu tujuan utama suatu sistem. Produk, servis, atau informasi dapat merupakan *output* suatu sistem.
- 3) Proses adalah suatu yang akan mengubah atau memodifikasi *input* menjadi *output*.

- 4) Tanggapan merupakan *output* menjadi suatu sistem menjadi *input* sistem yang sama.

2. Pengertian Informasi

Romney dan Steinbart (2014:4) menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. Meskipun demikian, ada batasan jumlah informasi yang dapat diserap otak manusia. Kelebihan informasi terjadi ketika batasan tersebut terlewati, mengakibatkan penurunan kualitas dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan biaya penyediaan informasi.

Nilai informasi adalah keuntungan yang dihasilkan oleh informasi dikurangi dengan biaya yang memproduksinya. Biaya informasi dan keuntungan menjadi sulit diukur, dan sulit untuk ditentukan nilai informasinya sebelum dilakukan proses produksi dan pemanfaatan. Nilai informasi yang diharapkan sebaiknya dihitung secara efektif sehingga biaya untuk mendapatkan informasi tersebut tidak melebihi keuntungannya.

Romney dan Steinbart (2014:5) menyatakan bahwa karakteristik informasi yang berguna adalah relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses. Penjelasan dari karakteristik informasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Relevan

Mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.

b. Reliabel

Bebas dari kesalahan atau bisa menyajikan kejadian atau aktivitas organisasi secara akurat.

c. Lengkap

Tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.

d. Tepat waktu

Diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil keputusan dalam mengambil keputusan.

e. Dapat dipahami

Disajikan dalam format yang dapat dimengerti dan jelas.

f. Dapat diverifikasi

Dua orang yang independen dan berpengalaman dibidangnya, dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.

g. Dapat diakses

Tersedia untuk pengguna ketika pengguna membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.

3. Pengertian Sistem Informasi

Ardana dan Lukman (2016:5) mengatakan bahwa suatu sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai suatu rangkaian yang

komponen-komponennya saling terkait yang mengumpulkan dan mengambil kembali, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan.

Ciri-ciri sistem informasi adalah:

1. Satu kesatuan organisasi
2. Bagian-bagian: ada manajemen, karyawan, pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya, gedung kantor, sub-sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, perangkat jaringan sumber daya manusia, basis data dan informasi)
3. Terjalin erat: tercermin dalam bentuk hubungan, interaksi, prosedur kerja sama antar manajemen, karyawan dan subsistem komputer yang diatur dalam bentuk berbagai prosedur dan intruksi kerja.
4. Mencapai tujuan: menghasilkan informasi yang berkualitas bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2014:10) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Rochaety, Ridwan dan Setyowati (2013:138) mengatakan bahwa setiap informasi akuntansi melaksanakan lima fungsi utama, yaitu pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data, pengendalian data, dan penghasil informasi.

1. Pengumpulan data: fungsi pengumpulan data terdiri atas data transaksi melalui formulir, mensahkan serta memeriksa data untuk memastikan ketepatan dan kelengkapannya.
2. Pemrosesan data: pemrosesan data terdiri atas proses perubahan *input* menjadi *output*.
3. Manajemen data: fungsi manajemen data terdiri atas tiga tahap, yaitu penyimpanan, memutakhirkan dan pemunculan kembali (*retrieving*).
4. Pengendalian data: fungsi pengendalian data mempunyai dua tujuan dasar: (1) untuk menjaga dan menjamin keamanan aset perusahaan, termasuk data, dan (2) untuk menjamin bahwa data yang diperoleh akurat dan lengkap serta diproses dengan benar. Berbagai teknik dan prosedur dapat dipakai untuk menyelenggarakan pengendalian dan keamanan yang memadai.
5. Penghasil informasi: fungsi penghasil informasi ini terdiri atas tahap pemrosesan informasi seperti penginterpretasian, pelaporan dan pengkomunikasian informasi.

Komponen-komponen yang terdapat sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang mengoperasikan sistem tersebut.
- b. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data aktivitas-aktivitas organisasi.
- c. Data tentang proses-proses bisnis.

- d. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- e. Infrastruktur teknologi informasi.

Di dalam organisasi, sistem informasi akuntansi berfungsi untuk:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilaksanakan di suatu organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku aktivitas tersebut.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai.

B. Persediaan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (IAI, 2014) menyatakan bahwa persediaan sebagai aset yang:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut.
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Didalamnya juga dijelaskan bahwa persediaan meliputi barang untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Rudianto (2012:222) menyatakan bahwa persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur selalu memiliki persediaan ditoko maupun gudang perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa persediaan, barang dalam proses, atau barang jadi. Persediaan harus dijual sebagai sumber pendapatan. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

1. Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung sifat dan tujuannya dibagi menjadi dua (Mulyadi, 2016:463), yaitu:

- a. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan bahan baku, persediaan produk dalam proses, persediaan produk jadi, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang.
- b. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

2. Metode Pencatatan Persediaan

Rudianto (2012:222) menyatakan bahwa persediaan perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Harga beli adalah harga

yang tercantum pada faktur pembelian. Secara umum, terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan:

a. Metode fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengolahan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

Untuk menentukan harga beli sebagai dasar penentuan nilai persediaan, terdapat beberapa metode yaitu :

1. FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian terakhir.

2. LIFO (*Last In Last Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli) paling terakhir akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian awal periode.

3. Rata-rata (*Average*)

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

b. Metode Perpetual

Metode perpetual adalah metode pengolahan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Metode ini dipilah lagi ke dalam beberapa metode, yaitu:

1. FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk terlebih dahulu akan dikeluarkan pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

2. LIFO (*Last In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk paling akhir akan dikeluarkan pertama kali, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

3. *Moving Average* Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Karena metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu *stock*, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi, dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Dengan demikian, setiap transaksi penjualan dapat diketahui laba kotor yang diperoleh perusahaan.